

ABSTRAK

Isu pengungsi merupakan salah satu permasalahan penting dalam studi Hubungan Internasional karena berkaitan dengan keamanan manusia, HAM, globalisasi, serta peran organisasi internasional. Salah satu kasus yang menonjol adalah permasalahan pengungsi di perbatasan Amerika Serikat dan Meksiko. Jumlah pengungsi yang masuk secara ilegal ke Amerika Serikat terus meningkat, misalnya pada tahun 2017 tercatat sebanyak 270.410 jiwa, dan pada 2019 mencapai 654.000 jiwa. Faktor pendorong utama migrasi ini adalah lemahnya institusi negara Meksiko dalam memberikan perlindungan dan kesejahteraan, maraknya kekerasan sosial akibat kartel narkoba, serta tingginya angka kemiskinan yang memengaruhi kualitas hidup masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong meningkatnya pengungsi Meksiko ke Amerika Serikat, menganalisis dampak yang ditimbulkan terhadap Amerika Serikat, serta mengkaji respon yang dilakukan melalui kebijakan pemerintah Amerika Serikat.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan, mencakup jurnal, buku, berita, dan sumber resmi lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, yaitu proses penyederhanaan dan pengkategorian data untuk memperoleh informasi yang spesifik dan relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya pengungsi Meksiko memberikan dampak ganda bagi Amerika Serikat. Di satu sisi, kehadiran pengungsi menimbulkan masalah sosial, persaingan lapangan kerja, serta meningkatkan kekhawatiran atas stabilitas ekonomi dan keamanan. Di sisi lain, pengungsi juga berkontribusi terhadap kebutuhan tenaga kerja sektor informal. Respon Amerika Serikat terhadap fenomena ini cenderung restriktif, ditandai dengan kebijakan penguatan keamanan perbatasan, deportasi massal, serta program Remain in Mexico (MPP) yang mengharuskan pengungsi menunggu proses suaka di Meksiko. Pengungsi Meksiko ke Amerika Serikat dipicu oleh kemiskinan, kekerasan, dan instabilitas politik. Kehadiran pengungsi menimbulkan dampak pada keamanan dan kebijakan Amerika, termasuk kebijakan ketat di era Donald Trump. Sebagai respon, Amerika dan Meksiko melakukan kerja sama perbatasan serta investasi ekonomi untuk mengendalikan migrasi.

Kata Kunci: pengungsi, Amerika Serikat, Meksiko, kebijakan luar negeri, hubungan internasional.

ABSTRACT

The refugee issue has become one of the central concerns in International Relations studies, as it relates to human security, human rights, globalization, and the role of international organizations. A significant case can be seen at the United States–Mexico border, where the number of refugees entering the United States illegally continues to increase. In 2017, around 270,410 refugees entered the U.S., and by 2019 the number reached 654,000. The main driving factors behind this migration include the weakness of Mexican state institutions in providing protection and welfare, widespread social violence caused by drug cartels, and high levels of poverty that affect people’s quality of life. The purpose of this research is to identify the driving factors behind the increasing number of Mexican refugees to the United States, to analyze the impacts of this phenomenon on the United States, and to examine the responses taken through U.S. government policies.

This study employs a qualitative research method with a descriptive approach. The data used are secondary data collected through literature review, including journals, books, news, and official sources relevant to the research topic. The data analysis technique applied is data reduction, which involves simplifying and categorizing data to obtain specific and relevant information. The findings reveal that the increasing number of Mexican refugees has brought both challenges and contributions to the United States. On one hand, it creates social tensions, job competition, and concerns regarding economic and security stability. On the other hand, refugees contribute to the labor force, particularly in the informal sector. The U.S. response has been largely restrictive, characterized by strengthened border security, mass deportations, and the Remain in Mexico (MPP) program which requires asylum seekers to wait in Mexico during their legal process. This research shows that the flow of Mexican refugees to the United States is driven by poverty, violence, and political instability. The presence of refugees has affected U.S. security and policies, including the strict measures implemented during Donald Trump’s era. In response, the United States and Mexico have engaged in border cooperation and economic investments to manage migration.

Keywords: refugees, United States, Mexico, foreign policy, international relations.

ABSTRAK

Isu pangungsi mangrupikeun masalah penting dina studi Hubungan Internasional lantaran aya patalina jeung kaamanan manusa, HAM, globalisasi, jeung peran organisasi internasional. Salah sahiji kasus anu nyampak nyaéta pangungsi di wates Amérika Sarikat–Méksiko. Jumlah pangungsi ilegal terus ningkat, utamana alatan kalemahan institusi Méksiko dina méré panyalindungan, raména kekerasan sosial ku kartel narkoba, sarta kamiskinan anu nyababkeun turunna kualitas hirup masarakat.

Panalungtikan ieu migunakeun métode kualitatif déskriptif kalayan sumber data sekundér tina pustaka jeung dokumén relevan. Hasilna nunjukkeun yén pangungsi Méksiko miboga dampak ganda pikeun Amérika Sarikat: di hiji sisi nimbulkeun masalah sosial, ékonomi, jeung kaamanan; tapi di sisi séjén nyumbang kana tanaga kerja informal. Réspon Amérika Sarikat condong restriktif, ku cara nguatkeun kaamanan wates, ngalakukeun deportasi, sarta ngalaksanakeun program Remain in Mexico (MPP). Sajaba ti éta, Amérika jeung Méksiko ogé gawé bareng dina kaamanan wates jeung investasi ékonomi pikeun ngatur arus migrasi.

Kecap Konci: Pangungsi, Amérika Sarikat, Méksiko, kawijakan luar negeri, hubungan internasional.

